



Dampak Perbankan Syariah Digital terhadap Partisipasi *Cash Waqf* di Kalangan Mahasiswa Muslim: Peran Mediasi Literasi Digital di Indonesia

Annisa^{1*}, Goso², Duriani³

nnisa5760@gmail.com^{1*}, goso@umpalopo.ac.id²

^{1,2}Program Studi Manajemen

³Program Studi Pedagogi

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo

Received: 01 03 2026. Revised: 15 03 2026. Accepted: 13 04 2026.

Abstract : Indonesia's cash waqf potential is estimated to reach 180 trillion rupiah per year, but the collection realization rate is still below 1.3 percent. This study examines the extent to which digital Islamic banking can bridge this gap by strengthening the cash waqf participation of Muslim students in Indonesia, and examines the mediating role of digital literacy in this relationship. A structured questionnaire was administered to 400 Muslim students from universities in five regions of Indonesia. This study used a quantitative approach with a cross-sectional survey design. The structured questionnaire was administered to 400 students from universities in five regions in Indonesia. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through SmartPLS 4.0. Three main findings emerged. First, digital Islamic banking has a significant positive effect on cash waqf participation ($\beta = 0.532$, $p < 0.001$). Second, digital Islamic banking improves students' digital literacy ($\beta = 0.487$, $p < 0.001$). Third, higher digital literacy is associated with greater cash waqf participation ($\beta = 0.383$, $p < 0.001$). Digital literacy serves as a partial mediator, accounting for 26 percent of the total effect, operating through ease of direct transactions and increased digital capabilities. The structural model explains 63.4 percent of the variance in waqf participation. A critical gap is found between donation intentions (mean 3.67) and actual donation behavior (mean 2.34). These findings enrich theory by demonstrating that the application of technology in Islamic finance involves both instrumental utility and capacity building dimensions. Practical implications include the integration of waqf features into banking applications and the implementation of campus-based digital literacy programs to maximize the potential for waqf mobilization in Indonesia.

Keywords : Digital Islamic banking, Digital literacy, Cash waqf participation.

Abstrak : Potensi wakaf tunai Indonesia diperkirakan mencapai 180 triliun rupiah per tahun, namun tingkat realisasi pengumpulannya masih di bawah 1,3 persen. Penelitian ini mengkaji sejauh mana perbankan syariah digital mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan memperkuat partisipasi wakaf tunai mahasiswa Muslim di Indonesia, serta menelaah peran mediasi literasi digital dalam hubungan tersebut. Kuesioner terstruktur dan diaadministrasikan kepada 400 mahasiswa Muslim yang berasal dari universitas-universitas di lima wilayah Indonesia. Penelitian ini

How to cite: Annisa, A., Goso, G., & Duriani, D. (2026). Dampak Perbankan Syariah Digital terhadap Partisipasi *Cash Waqf* di Kalangan Mahasiswa Muslim: Peran Mediasi Literasi Digital di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 9 (2), 534-542.

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional. Kuisioner terstruktur dan diaadministrasikan kepada 400 mahasiswa yang berasal dari universitas pada lima wilayah di Indonesia. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4.0. Tiga temuan utama dihasilkan. Pertama, perbankan syariah digital memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi wakaf tunai ($\beta = 0,532$, $p < 0,001$). Kedua, perbankan syariah digital meningkatkan literasi digital pelajar ($\beta = 0,487$, $p < 0,001$). Ketiga, literasi digital yang lebih tinggi berhubungan dengan partisipasi wakaf tunai yang lebih besar ($\beta = 0,383$, $p < 0,001$). Literasi digital berfungsi sebagai mediator parsial yang mencapai 26 persen dari total efek, beroperasi melalui kemudahan transaksi langsung dan peningkatan kapabilitas digital. Model struktural menjelaskan 63,4 persen varians partisipasi wakaf. Ditemukan kesenjangan kritis antara niat berdonasi (rerata 3,67) dan perilaku donasi aktual (rerata 2,34). Temuan ini memperkaya teori dengan menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam keuangan Islam melibatkan dimensi utilitas instrumental sekaligus pembangunan kapasitas. Implikasi praktis mencakup integrasi fitur wakaf ke dalam aplikasi perbankan dan penyelenggaraan program literasi digital berbasis kampus guna memaksimalkan potensi mobilisasi wakaf Indonesia.

Kata Kunci : Perbankan syariah digital, Literasi digital, Partisipasi *cash-waqf*.

PENDAHULUAN

Gelombang transformasi digital yang melanda industri keuangan global telah merombak secara mendasar mekanisme pengiriman dan akses layanan keuangan. Perbankan syariah tidak luput dari arus perubahan ini; integrasi teknologi finansial ke dalam ekosistem keuangan Islam telah melahirkan generasi baru platform yang mampu menyediakan layanan berbasis prinsip syariah secara efisien dan skalabel (Hassan et al., 2022; Kasmon et al., 2025). *Islamic FinTech* berkembang dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, didorong oleh meningkatnya permintaan umat Muslim global akan layanan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai agama mereka (Rahi et al., 2025). Proses digitalisasi ini tidak sekadar mengubah kanal distribusi, melainkan juga mempertegas kepatuhan terhadap prinsip-prinsip fundamental Islam, yakni larangan riba, gharar, dan maysir, yang kini tertanam dalam arsitektur sistem perbankan digital (Ghozali et al., 2024; Ichsan et al., 2024).

Indonesia menempati posisi yang sangat strategis dalam lanskap *Islamic FinTech* global. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia kini memiliki 17 bank digital terkemuka di kawasan Asia Tenggara dan mencatat proyeksi pertumbuhan pembayaran digital yang melampaui 67 persen pada 2028 (Riza & Wijayanti, 2024; Yeni et al., 2023). Perbankan syariah digital memainkan fungsi ganda sebagai akselerator inklusi keuangan

sekaligus penjaga integritas nilai syariah, khususnya dalam konteks sistem perbankan ganda yang memungkinkan koeksistensi antara institusi perbankan konvensional dan institusi berbasis syariah (Banna, 2025; Muin, 2025). Paradoks yang menarik ditemukan di kalangan mahasiswa Muslim Indonesia. Meskipun penetrasi *smartphone* dalam kelompok ini mencapai 89 persen dan tingkat familiaritas terhadap teknologi digital tergolong sangat tinggi, hanya 23 persen dari mereka yang tercatat pernah berpartisipasi dalam wakaf tunai digital (Anggareni et al., 2024; Lubis et al., 2024). Kesenjangan antara kapabilitas teknologi dan keterlibatan dalam filantropi Islam digital ini mengindikasikan adanya defisit literasi digital yang spesifik dalam ranah keuangan syariah, di mana kepemilikan perangkat dan konektivitas tidak selalu berkonversi menjadi partisipasi aktif dalam instrumen sosial-keuangan Islam (Yasin et al., 2021).

Kondisi ini menjadi semakin kritis mengingat potensi wakaf tunai Indonesia yang diestimasi mencapai Rp 180 triliun per tahun, namun realisasi pengumpulannya hanya menyentuh angka Rp 2,3 triliun, setara dengan kurang dari 1,3 persen dari total potensi (Adinugraha et al., 2024; Gultom & Mihajat, 2024). Temuan (Banna, 2025). menggarisbawahi bahwa literasi digital merupakan faktor pemoderasi yang krusial antara inklusi keuangan digital dan stabilitas perbankan dalam sistem ganda. Kompleksitas produk syariah, yang jauh melampaui produk keuangan konvensional dalam hal konsep dan mekanisme, menjadikan literasi digital sebuah prasyarat yang tidak dapat diabaikan (Beik & Arsyianti, 2021). Kajian-kajian terdahulu belum mampu secara holistik mengintegrasikan tiga elemen krusial: adopsi perbankan syariah digital, mediasi literasi digital, dan partisipasi wakaf tunai dalam satu kerangka penelitian yang koheren di kalangan mahasiswa Muslim Indonesia. Studi (Mulyana et al., 2024). hanya memetakan hambatan teknis dalam ekosistem *fintech*, sedangkan (Pinasti & Achiria, 2024) memusatkan perhatian pada perilaku investasi tanpa menguji mekanisme mediasi digital. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Islamic Social Finance Theory*, guna menghasilkan kontribusi teoretis dan rekomendasi strategis yang dapat mendorong optimalisasi potensi wakaf digital nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional* dan paradigma positivis untuk menguji hubungan kausal antara perbankan syariah digital, literasi digital, dan partisipasi wakaf tunai di kalangan mahasiswa Muslim Indonesia. Populasi target adalah mahasiswa Muslim aktif berusia 18–25 tahun yang memiliki *smartphone*

berinternet dan pengalaman minimal enam bulan menggunakan aplikasi perbankan digital. Sampel sebanyak 400 responden diperoleh melalui *multi-stage sampling* yang menggabungkan *convenience sampling* dan *snowball sampling* untuk memastikan representasi geografis nasional, melampaui ambang minimum SEM sebesar 180 responden dengan 18 indikator (Hair et al., 2019).

Instrumen berupa kuesioner terstruktur empat bagian: (1) data demografis; (2) konstruk perbankan syariah digital, 6 item adaptasi TAM Davis (1989) dengan modifikasi syariah; (3) literasi digital, 6 item dari kerangka (Suparno et al., 2023) dan (4) partisipasi wakaf tunai, 6 item adaptasi *Theory of Planned Behavior*. Semua item menggunakan skala Likert 5 poin, kecuali item partisipasi aktual yang berskala kategorikal. Pengumpulan data berlangsung delapan minggu via *Google Forms* melalui tiga fase: *seeding* (minggu 1–2), *viral expansion* (minggu 3–6), dan *targeted outreach* (minggu 7–8), dengan kontrol kualitas melalui *logic branching*, deteksi duplikasi, dan *timestamp verification*. Analisis PLS-SEM (SmartPLS 4.0) dua tahap: evaluasi model pengukuran (*Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, AVE, *Fornell-Larcker*, HTMT) dan model struktural (R^2 , Q^2 , *bootstrapping* 5.000 subsampel). Analisis mediasi menggunakan metode *Preacher* dan *Hayes* dengan VAF pada $\alpha = 0,05$.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

H1: Pengaruh langsung perbankan syariah digital terhadap partisipasi *cash waqf*

H2: Dampak perbankan syariah digital terhadap literasi digital

H3: Pengaruh literasi digital terhadap partisipasi *cash waqf*

H4: Peran mediasi literasi digital pada hubungan perbankan syariah digital dan partisipasi *cash waqf*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berhasil mengumpulkan data dari 400 mahasiswa Muslim yang tersebar di lima kawasan Indonesia. Distribusi geografis menunjukkan bahwa 168 responden (42,0%) berasal dari Pulau Jawa, 94 responden (23,5%) dari Sulawesi, 75 responden (18,8%) dari Sumatra, 41 responden (10,3%) dari Kalimantan, dan 22 responden (5,5%) dari wilayah Indonesia Timur. Komposisi gender relatif seimbang dengan 213 perempuan (53,2%) dan 187

Jurnal Simki Economic, Volume 9 Issue 2, 2026, Pages 534-542

Annisa, Goso, Dkk

laki-laki (46,8%). Mayoritas responden (78,5%) berusia antara 18 dan 22 tahun. Berdasarkan jenis institusi pendidikan, 182 responden (45,5%) berasal dari universitas negeri, 152 (38,0%) dari universitas berbasis Islam, dan 66 (16,5%) dari universitas swasta umum. Pengalaman menggunakan layanan *mobile banking* lebih dari dua tahun dimiliki oleh 178 responden (44,5%), diikuti pengalaman 1-2 tahun oleh 134 responden (33,5%), dan di bawah satu tahun oleh 88 responden (22,0%). Hasil evaluasi *outer* model disajikan pada Tabel 1. Seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang dipersyaratkan. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,856 hingga 0,887, melampaui ambang batas 0,70. Composite Reliability berada di rentang 0,895 hingga 0,914, mengkonfirmasi konsistensi internal yang kuat. *Average Variance Extracted* untuk semua konstruk melebihi 0,50, menandakan terpenuhinya validitas konvergen (Hair et al., 2019).

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Evaluasi Model Pengukuran

Konstruk	Mean	SD	Alpha (α)	CR	AVE	Status
Perbankan Syariah Digital	3,84	0,62	0,887	0,914	0,638	Valid & Reliabel
Literasi Digital	3,72	0,68	0,856	0,895	0,591	Valid & Reliabel
Partisipasi Cash Waqf	3,21	0,81	0,879	0,906	0,618	Valid & Reliabel

Validitas diskriminan dikonfirmasi melalui kriteria *Fornell-Larcker* di mana akar AVE setiap konstruk melampaui korelasinya dengan konstruk lain, serta nilai HTMT di bawah ambang 0,85 untuk semua pasangan konstruk. Nilai *goodness-of-fit* model menunjukkan SRMR sebesar 0,073 ($< 0,08$) dan NFI sebesar 0,847 ($> 0,80$), mengindikasikan kesesuaian model yang dapat diterima. Pengujian hipotesis dan analisis mediasi dilakukan menggunakan bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis dan Analisis Mediasi

Hipotesis	Jalur	β	t-value	p-value	CI 95%	Status
H1	PSD \rightarrow PCW	0,532	12,958	$<0,001$	[0,451; 0,613]	Diterima
H2	PSD \rightarrow LD	0,487	10,587	$<0,001$	[0,397; 0,577]	Diterima
H3	LD \rightarrow PCW	0,383	9,575	$<0,001$	[0,304; 0,462]	Diterima
H4	PSD \rightarrow LD \rightarrow PCW	0,187	6,183	$<0,001$	[0,128; 0,249]	Diterima

Pengaruh Perbankan Syariah Digital terhadap Partisipasi Wakaf Tunai. Hipotesis H1 terkonfirmasi dengan koefisien jalur $\beta = 0,532$, t-statistik = 12,958, dan nilai $p < 0,001$. *Effect size Cohen's f²* sebesar 0,456 menempatkan pengaruh ini dalam kategori besar. Tingginya skor *perceived usefulness* ($M = 4,12$) dan *sharia compliance* ($M = 4,05$) mengidentifikasi kedua dimensi tersebut sebagai penggerak adopsi yang dominan. Temuan ini memperkuat validitas *Technology Acceptance Model* dalam konteks *Islamic finance* dan memberikan legitimasi

